

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan perihal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan memegang peranan berguna dalam proses meningkatkan mutu sumber daya manusia, sebab pendidikan ialah sesuatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri, agar menghasilkan sumber energi manusia yang bermutu yang hendak membagikan pengaruh terhadap kemajuan pembangunan bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum di dalam UU Sisdiknas Nomor. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa supaya menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan dasar tujuan nasional tersebut, tiap unit ataupun organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, hingga pemerintah sudah mengendalikan suatu kebijakan supaya pembelajaran bisa berjalan lebih efisien serta efektif, ialah dengan meningkatkan dan mengembangkan kurikulum 2013 yang memberi penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan kurikulum.

Prastowo ( 2015: 5) mengemukakan bahwa “kompetensi handal yang harus dimiliki seorang guru di antaranya merupakan mengembangkan kurikulum yang terpaut dengan bidang pengembangan yang diampu dan menyelenggarakan aktivitas pengembangan yang mendidik buat kompetensi pedagogis dan mengembangkan materi pendidikan yang diampu secara kreatif”. Dari tuntutan-tuntutan sekaligus kewajiban-kewajiban ini, guru dituntut untuk dapat menyusun bahan ajar yang inovatif (dapat berwujud bahan ajar cetak, modul ataupun maket, bahan ajar audio, bahan audio visual, atau bahan ajar interaktif). yang sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan siswa, salah satunya yaitu bahan ajar yang berbentuk modul. Kosasih (2020 : 20) menjelaskan bahwa “modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan untuk peserta didik, dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar”.

Dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk pembelajaran berbahasa hal yang utama dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan menulis, karena menulis adalah salah satu keahlian berbahasa yang diajarkan dalam Kurikulum 2013. kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 senantiasa mengacu pada 4 keahlian berbahasa yang terintegrasi serta diwujudkan dalam bentuk teks baik lisan ataupun tulisan yang mana perihal tersebut merupakan satu kompetensi yang wajib dicapai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tetapi, pada realitanya banyak siswa tidak suka dengan pembelajaran menulis sebab mereka beranggapan bahwa menulis ialah aktivitas yang sangat susah dilakukan. Anggapan tersebut menyebabkan rendahnya minat siswa dalam aktivitas menulis. Oleh karena itu pentingnya menulis untuk kegiatan siswa sudah sewajarnya jika

kegiatan menulis mendapat perhatian lebih dari semua pihak. Ini tidak lepas dari aktivitas mengajar bahasa Indonesia di sekolah atau lembaga pendidikan formal, untuk mengembangkan keterampilan menulis, sebab dengan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan secara leluasa khususnya pada materi teks eksplanasi.

Menulis teks eksplanasi merupakan bagian dari macam keterampilan menulis yang diajarkan di dunia pendidikan, salah satunya di SMK / SMA. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan dan menerangkan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi merupakan salah satu materi baru yang dipelajari dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bersumber pada observasi dilakukan peneliti pada magang III, ditemui sebagian permasalahan terhadap siswa dalam keterampilan penyediaan bahan ajar. Bahan ajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya memakai satu bahan ajar utama yang diperuntukkan untuk siswa. Bahan ajar tersebut merupakan bahan ajar yang dibuat oleh tim dari kementerian pendidikan serta Kebudayaan RI. Namun bersumber pada wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang memakai bahan ajar tersebut diketahui masih minimnya bahan ajar dan sumber pembelajaran yang menggunakan teknik tertentu. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran terpaku dengan buku teks yang disediakan pemerintah yaitu hanya buku teks yang dibuat oleh tim dari kementerian pendidikan serta kebudayaan RI, tidak ada bahan ajar lain, selain buku teks dari kementerian pendidikan serta bahan ajar . Hal ini

berdampak pada isi materi didalam bahan ajar tersebut, khususnya pada materi teks eksplanasi yang masih terbatas dalam kebutuhan siswa.

Hal ini didukung oleh yang diperoleh Ismi Aulia Rizki Hutasuhut (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan” bahwa bahan ajar yang digunakan masih terbatas kepada buku teks. Bahan ajar tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan siswa pada materi teks eksplanasi. Hal ini membuat siswa bosan dan berakibat pada rendahnya kemampuan siswa untuk memahami pelajaran dan menggali keterampilan mereka, buku itu merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembelajaran.

Penggunaan buku teks bertujuan untuk memotivasi dan menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar berupa modul yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa, salah satunya menggunakan teknik tertentu.

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Setya Pamuji Asih (2014) pada penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Teknik *Storyboard* Terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama” bahwa hasil keefektifan terhadap pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik *storyboard* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Maka teknik *storyboard* ini dapat dikatakan efektif untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis.

Bersumber pada permasalahan yang telah diuraikan menjadikan peneliti berinisiatif untuk mengembangkan modul pembelajaran pada materi menulis teks eksplanasi. Pengembangan modul pembelajaran menulis teks eksplanasi nantinya

diintegrasikan dengan teknik *storyboard*. Pemilihan teknik *storyboard* didasarkan pada kesesuaian teknik ini dengan materi menulis teks eksplanasi. Tidak hanya itu, teknik *storyboard* juga mencampurkan seni menggambar dalam proses menulis teks eksplanasi yang bisa menarik minat siswa dalam menulis teks eksplanasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. masih terbatasnya sumber pembelajaran menulis teks eksplanasi pada guru dan siswa.
2. Masih sedikitnya sumber pembelajaran menulis teks eksplanasi yang menggunakan teknik tertentu.
3. Perlunya suatu inovasi berupa teknik yang dapat menghasilkan suasana pembelajaran menulis teks eksplanasi berjalan secara menyenangkan dan kreatif.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis teknik *storyboard*. Modul pembelajaran menulis teks eksplanasi ini terdapat dalam silabus pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Modul pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis teknik *storyboard* ini akan dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri.

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis teknik *storyboard* siswa kelas XI SMA?
2. Bagaimanakah validasi ahli desain dan ahli materi dalam produk pengembangan modul pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis teknik *storyboard* siswa kelas XI SMA?
3. Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis teknik *storyboard* siswa kelas XI SMA?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis teknik *storyboard* siswa kelas XI SMA.
2. Mendeskripsikan kevalidan produk pengembangan modul pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis teknik *storyboard* siswa kelas XI SMA.
3. Mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis teknik *storyboard* siswa kelas XI SMA.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat mengembangkan modul pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis teknik *storybard*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk siswa yaitu memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep pada setiap pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis teks eksplanasi dan meningkatkan minat serta kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- b. Manfaat bagi guru adalah sebagai alternatif sumber belajar yang efektif dan efisien untuk pembelajaran dan penguasaan materi pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu menambah referensi dan bisa dijadikan bahan ajar penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang nantinya dapat menampung kebutuhan guru dan siswa sebagai sumber pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teoretis**

##### **1. Hakekat Modul Pembelajaran**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang: 1) pengertian modul, 2) tujuan dan fungsi modul, 3) karakteristik modul, 4) langkah-langkah menyusun modul.

###### **a. Pengertian Modul**

Modul pembelajaran ialah bahan ajar yang dikemas untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa dalam aktivitas pembelajaran. Dalam modul substansi yang lebih ditekankan merupakan kemandirian siswa (belajar sendiri pada jangka tertentu). Modul bisa diformulasikan selaku unit yang lengkap dan berdiri sendiri serta terdiri atas sesuatu unit rangkaian aktivitas yang disusun untuk menolong siswa menggapai beberapa tujuan yang diformulasikan secara spesial serta jelas. Sebaliknya yang diartikan dengan pengajaran modul merupakan pengajaran yang sebagian ataupun seluruhnya didasarkan atas modul. Modul merupakan sesuatu paket belajar yang berisi satu unit materi belajar, yang bisa dibaca ataupun dipelajari seorang secara mandiri.

Kosasih (2020 : 20) menjelaskan bahwa “modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan untuk peserta didikan, dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar”. Oleh karena itu Modul pembelajaran adalah materi pembelajaran mandiri yang memuat



sekumpulan komponen materi pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi, latihan soal, serta evaluasi dan penilaian. Modul tersebut berfungsi sebagai bahan pembelajaran tersendiri sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sebagai pelengkap atau pendamping buku teks untuk mencapai kompetensi yang ditentukan.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Modul**

Menurut Kosasih (2020 : 19), tujuan utama dari modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran disekolah baik dari segi waktu, dana, fasilitas maupun tenaga guru mencapai secara optimal. Selain itu, modul ini dirancang agar siswa dapat belajar mandiri seperti yang dijelaskan oleh Suparman (2014 : 84) kemandirian belajar adalah karakter, sikap, dan kemampuan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri atau dengan bantuan orang lain dengan termotivasi untuk memperoleh keterampilan tertentu sehingga dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kemudian tujuan lain dari penyediaan modul adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, baik peserta didik maupun guru/instruktur.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan

sumber belajar lainnya, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.

- 4) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan fungsi dan tujuan modul yaitu untuk memudahkan proses pembelajaran dan penyampaian pesan lebih efektif dan efisien, serta menggunakannya sebagai alat bantu, alat penilaian, referensi dan untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Modul dapat digunakan sebagai materi pembelajaran kelompok atau individu sehingga siswa dapat mempelajari modul secara individu, tergantung pada kecepatan dan karakteristik belajarnya masing-masing.

### **c. Karakteristik Modul**

Modul memiliki ciri atau karakteristik tersendiri dibandingkan dengan jenis bahan ajar lainnya , seperti yang diuraikan Kosasih (2020 : 20) menjelaskan sebagai berikut.

#### *1) self instructional*

*self instructional* yaitu dengan modul seorang peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.

Untuk itu, sebuah modul harus memiliki hal-hal berikut.

- a) berisi rumusan tujuan yang jelas dan rinci.
- b) berisi uraian materi secara lengkap sesuai dengan minat penggunanya.
- c) memberikan contoh dan ilustrasi yang sesuai.

- d) menampilkan soal latihan, tugas dan lainnya yang membantu siswa menerapkan pemahaman terhadap materi yang dikandungnya.
- e) menggunakan bahasa baku dan komunikatif.
- f) terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- g) Terdapat alat penilaian yang memungkinkan pengguna untuk melakukan penilaian sendiri.
- h) terdapat umpan balik penilaian sehingga pengguna mengetahui tingkat kemahiran materi dalam modul itu
- i) bersedia memberikan informasi referensi/pengayaan materi pembelajaran.

## 2) *self Contained*

*self Contained* yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi tersaji di dalam satu modul secara utuh. Materi memberikan kesempatan penuh kepada siswa. Materi pelajaran dikemas dalam unit yang lengkap. Pembagian atau pemisahan materi dari satu unit kompetensi harus dilakukan dengan memperhatikan sistematika yang jelas dan benar, sesuai dengan hierarki keilmuan dari materi modul tersebut.

## 3) *Stand alone* (berdiri sendiri)

*Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu Modul tidak bergantung pada sumber dan media lain. Keberadaan modul tidak harus digunakan dengan sumber atau pembelajaran lain. Modul ini tidak perlu pengguna atau siswa untuk belajar dengan cara lain karena

perangkat ataupun media pendukung lain semuanya tersaji secara lengkap di dalam modul itu sendiri.

#### 4) *Adaptive*

*Adaptive* yaitu modul perlu memiliki daya adaptif terhadap suatu perkembangan. Oleh karena itu, isi modul tidak kaku, harus memberikan ruang-ruang untuk menambah, menyesuaikan, mengganti ataupun memperkaya dengan materi kegiatan pembelajaran lainnya, sesuai dengan perkembangan informasi, pengetahuan, teknologi baru yang memang selalu berubah dari waktu ke waktu.

#### 5) *User Friendly*

*User Friendly* yaitu modul hendaknya memperhatikan pula kepentingan pemakainya. Setiap tugas, petunjuk, serta informasi yang tersaji di dalamnya harus berorientasi pada minat dan kebutuhan pemakainya yang mungkin pula sangat beragam, baik itu di dalam tingkat pemahaman, jenis kelamin, latar belakang, sosial dan budaya, serta faktor-faktor lainnya. Oleh karena, itu penyajian materi tidak hanya fokus pada peserta yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, tetapi juga harus memperhatikan mereka yang memiliki kemampuan di bawahnya. Begitu pun dengan tugas-tugas ataupun latihan tidak hanya memperhatikan minat peserta tipe visual, tetapi juga melayani pula peserta auditif atau kinestetik. Demikian pula pada bahasanya, perlu dipilih kata atau kalimat yang sekiranya bisa dipahami oleh peserta dengan baik, sesuai dengan perkembangan kognitif mereka secara umum.

#### **d. Langkah – langkah Penyusunan Modul**

Secara umum, langkah-langkah penyusunan modul menurut Kosasih (2020 : 32) sebagai berikut.

##### **1) Analisis Kebutuhan Modul**

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi dasar/tujuan pembelajaran beserta indikator-indikatornya untuk menentukan pengembangan isi modul.

##### **2) Penyusunan Draft**

Penyusunan draft modul merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau indikator-indikator menjadi satu kesatuan yang padu dan sistematis.

##### **3) Pengembangan Modul**

Langkah ini merupakan kegiatan utama dalam rangka menjadikan modul secara utuh dan lengkap, berdasarkan draf yang sudah disiapkan sebelumnya. Setiap bagian modul yang telah dirancang dikembangkan secara jelas, kriteria-kriteria pengembangan modul pun harus diperhatikan dengan baik dengan harapan kualitas modul dapat terpenuhi secara optimal.

##### **4) Validasi**

Validasi merupakan proses permintaan persetujuan atau pengesahan dari seseorang beberapa ahli, dengan harapan modul itu dapat memenuhi standar ataupun kualitas tertentu berdasarkan sudut pandang ahli itu sendiri.

### 5) Uji Coba

Uji coba draf modul adalah kegiatan penggunaan modul pada peserta terbatas, untuk mengetahui keefektifan dan kebermaknaan bagi peserta didik sebelum modul tersebut digunakan secara umum.

### 6) Revisi

Revisi atau perbaikan ialah proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari kegiatan uji coba dan validasi.

## 2. Hakekat Menulis

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang : pengertian menulis, dan tujuan menulis.

### a. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media untuk menyampaikan pesan (informasi) tertulis kepada pihak lain.

Dalman (2012 : 3) menjelaskan “bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahui, meyakinkan, atau menghibur”. Jadi dari hasil proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering diletakkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan

kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Munirah (2015 : 2) menyatakan menulis juga merupakan keterampilan dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatihkan sejak awal. Selanjutnya menurut Wiji Astuti (2021 : 23) suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan atau mengungkapkan suatu informasi, pendapat, pikiran, dan isi hati dengan tulisan yang terdiri atas rangkaian kata-kata atau kalimat secara efektif.

Sejalan dengan pendapat diatas, Marwoto (1987 : 19) dalam Dalman (2012 : 4) menjelaskan bahwa menulis adalah ekspresi bebas dari ide dan gagasan dalam bentuk karangan. Dalam hal ini, diperlukan berbagai jenis diagram agar penulis dapat mengekspresikan ide, gagasan, dan pandangannya dengan mudah dan lancar. Skema itu sendiri memiliki pengetahuan dan pengalaman. Jadi semakin lebar diagramnya, semakin mudah dibuat.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa Menulis adalah proses mengkomunikasikan pikiran, fantasi, dan emosi dalam bentuk lambang/symbol/kalimat yang bermakna. Selain itu, Menulis, sebagai pelajaran yang tidak kurang pentingnya dari membaca. Hal ini ditegaskan dalam Surat Al-'Alaq sebagai berikut:

**اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ**

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan

## خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

2. Dia yang mencitakan manusia dari segumpal darah

## اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah

## الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

4. Yang mengajar (manusia) dengan pena / perantara kalam

## عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

5. Dia yang mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menulis, sebagai pelajaran yang tidak kurang pentingnya dari membaca. Hal ini ditegaskan dalam ayat ke-4 dari Surat Al-'Alaq, bahwa Allah mengajar menulis kepada manusia dengan menggunakan qalam, yaitu alat tulis yang pertama kali dikenal dalam dunia pendidikan. Menulis merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Setelah ditulis, pengetahuan tersebut dapat diwarisi oleh generasi berikutnya sehingga generasi selanjutnya dapat meneruskan dan mengembangkan lebih jauh ilmu-ilmu yang telah dirintis oleh generasi



sebelumnya. Jadi, membaca dan menulis merupakan dua hal yang sangat urgen dalam pendidikan guna memperoleh ilmu pengetahuan dan memajukan peradaban umat manusia di muka bumi ini.

#### **b. Tujuan Menulis**

Menurut Dalman (2012 : 8) tujuan menulis yaitu sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Kemudian Tujuan utama dari menulis menurut Hardiyanto (2001 : 1) dalam Misra (2013 : 63) yaitu menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa tersebut agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terdapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan yaitu tujuan menulis pada dasarnya adalah cara mengkomunikasikan pendapat dan gagasan agar orang lain dapat memahami dan menerimanya. Oleh karena itu, menulis sebagai salah satu sarana untuk komunikasi yang paling efektif dan efisien yang dapat menjangkau khalayak yang besar.

### **3. Hakekat Teks Eksplanasi**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang : 1) pengertian teks eksplanasi, 2) struktur teks eksplanasi, 3) ciri kebahasaan teks eksplanasi, 4) menulis teks eksplanasi.

#### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Kosasih (2014 : 178) menjelaskan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses atau perkembangan suatu fenomena berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Eksplanasi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *Explanation* yang mempunyai arti tindakan menjelaskan atau menerangkan sebuah pernyataan atau fakta. Maka bila didasarkan dari segi bahasa, pengertian Teks Eksplanasi (*Explanation Text*) adalah sebuah teks yang memuat proses-proses yang berkaitan dengan fenomena-fenomena sosial, alam, budaya, ilmu pengetahuan, dan lainnya (Tiarna Nova, 2017 : 7).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan dan menerangkan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena alam maupun sosial dan berisi pernyataan-pernyataan yang berisi fakta tentang fenomena yang dijelaskan.

#### **b. Struktur Teks Eksplanasi**

Setiap teks memiliki struktur yang menjadi ciri khasnya. Secara umum, setiap teks mempunyai struktur dasar pembuka, isi, dan penutup. Teks eksplanasi juga memiliki struktur umum yang demikian. Kosasih (2014 : 180) menjelaskan beberapa struktur teks eksplanasi yang terdiri atas tiga bagian yaitu identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan.

##### 1) Identifikasi fenomena (*phenomenon sequence*)

Yaitu mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan atau gambaran awal tentang apa yang disampaikan dengan pernyataan yang bersifat umum. Bisa juga dikatakan sebagai kalimat pembuka untuk memperkenalkan pokok masalah yang akan dibahas. Harus bersifat ringkas, menarik dan jelas yang mampu membangkitkan minat para pembaca untuk membaca detailnya.

## 2) Penggambaran rangkain kejadian (*explanation sequence*)

Yaitu memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.

- a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
- b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.

## 3) Ulasan (*review*)

Yaitu berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Dari penjelasan ke tiga struktur teks eksplanasi. Adapun contoh model gambaran tentang struktur teks eksplanasi .

### 1) Identifikasi fenomena (*phenomenom sequence*)

Pelangi adalah sebuah busur spektrum besar yang berlangsung sebab adanya pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air. Pelangi dianggap sebagai satu diantara gejala optik serta meteorologi berwujud cahaya dengan aneka ragam warna yang saling sejajar terlihat dilangit atau medium lainnya. Pelangi merupakan busur cahaya dengan ujung yang mengarah pada horizon ketika hujan ringan. Di sekitar air terjun, pelangi juga dapat terlihat dengan jelas .

## 2) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*)

Pelangi serta efek cahaya lain yang ada di langit disebabkan oleh adanya cahaya yang membias serta menyimpang menjauhi partikel. Kemudian ketika matahari terbenam, langit ini akan berubah warna merah sinar matahari lewat melewati atmosfer yang jauh lebih tebal dari pada saat matahari berada tinggi diatas langit ketika siang hari.

Setelah itu pelangi tidak akan terlihat di malam hari atau pada saat cuaca mendung. Hal tersebut dikarenakan pelangi adalah hasil dari pembiasan cahaya. Pada awalnya cahaya, cahaya matahari ini akan melewati sebuah tetes hujan, lalu dibelokkan/dibiaskan menuju tengah tetes hujan sehingga akan memisahkan cahaya putih menjadi warna spectrum.

## 3) Ulasan (*review*)

Pelangi hanya bisa dilihat ketika hujan yang dibarengi dengan matahari bersinar, namun dari sisi yang berlawanan dari si pengamat. Posisi si pengamat ini harus terletak diantara matahari serta terkesan

air dengan matahari di belakang orang tersebut. Matahari dan mata si pengamat serta pusat busur pelangi harus ada didalam satu garis lurus. Cahaya dengan panjang gelombang paling pendek ada pada warna ungu, serta dibagian kurva dengan panjang gelombang terpanjang ada pada merah di bagian luar.

### c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kosasih (2014 : 183) menjelaskan fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedur. Teks eksplanasi seperti yang tampak pada contohnya diatas banyaknya menggunakan kata petunjuk keterangan waktu dengan keterangan bermakna cara.

- 1) Petunjuk keterangan waktu yaitu misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Di samping itu, kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*.
- 2) Penunjuk keterangan cara, misalnya, *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru. Melalui surat kabar, sedikit demi sedikit sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.

Teks eksplanasi dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna konjungsi, seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Apabila teks itu disusun secara kausalitas, konjungsi yang digunakan, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu*.

Adapun berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya. Yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata unjuk itu, ini, tersebut dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*. Berikut dibawah ini contoh teks eksplanasi.

### **Perkembangan Tubuh Manusia**

Perkembangan bentuk tubuh manusia pada dasarnya sama dengan perkembangan pada hewan. Pada usia dua minggu, embrio manusia merupakan sebuah cakram pipih. Perubahan tersebut terjadi dalam tiga proses yaitu:

- 1) Pertumbuhan cakram embrio yang lebih cepat dari pada pertumbuhan jaringan sekitarnya.
- 2) Cakram embrio melipat kebawah terutama ujung depan dan belakang serta,
- 3) Pembentukan dinding tubuh ventrak untuk menjadi calon tali pusat dan untuk memisahkan embrio dari bagian-bagian lainnya.

Bersamaan dengan itu tubuh mulai terbagi atas kepala dan badan. Anggita badan seperti gelang dada dan gelang pinggung, uga mulai terlihat. Pada dua bulan terakhir dari masa pertumbuhan, embrio sudah kelihatan seperti manusia. Bagian muka seperti mata, telinga, dan hidung mulai terbentuk. Tangan dan kaki juga mulai terlihat. Jari-jati kaki dan tangan, sudah mulai nyata. Pada bulan ketiga, bentuk manusia telah terwujud. Pada tahap ini embrio disebut *fetus*.

Pada bulan keempat, muka telah kian tempak seperti manusia. Dalam bulan kelima rambut-rambut mulai tumbuh pada kepala. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul. Setelah tujuh bulan, fetus mirip kulit orangtua dengan kulit merah berkeriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan, lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit. Kaki membulat. Kuku keluar pada ujung-ujung jari. Rambut asli rontok dan fetus menjadi sempurna dan siap dilahirkan.

(Kosasih, 2014 : 183)

Teks diatas menjelaskan proses perkembangan tubuh manusia, mulai dari embrio sampai pada bentuk utuh manusia. Teks itu terdiri atas peristiwa-peristiwa yang bersifat kronologis, mengikuti urutan waktu, sebagai berikut:

- 1) Pada usia dua minggu, embrio manusia merupakan sebuah cakram pipih.
- 2) Bersamaan dengan itu tubuh mulai terbagi atas kepala dan badan.
- 3) Pada dua bulan terakhir dari masa pertumbuhan, embrio sudah kelihatan seperti manusia.
- 4) Pada bulan ketiga bentuk manusia telah terwujud.
- 5) Pada tahap ini embrio disebut *fetus*.
- 6) Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia.
- 7) Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul.
- 8) Setelah tujuh bulan, fetus mirip kulit orangtua dengan kulit merah berkeriput.
- 9) Selama bulan kedelapan dan kesembilan, lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit.

Fungsi-fungsi keterangan tersebut diperkuat pula oleh penggunaan konjungsi dan jenis kata lainnya yang juga bermakna temporal, seperti *kemudian, mulai, sudah*.

Karena objek yang dijelaskannya itu berupa fenomena, tidak berbentuk persona (*non-human participation*), dalam teks ekplanasi itu pun banyak ditemukan kata kerja pasif. Hal itu seperti kata-kata berikut yaitu *terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dilahirkan*.

#### **d. Menulis Teks Eksplanasi**

Sebelum menulis suatu teks ada beberapa cara yang dapat mempermudah seseorang dalam menulis. Salah satu caranya yaitu melakukan langkah-langkah menulis teks eksplanasi menurut ahli.

Kosasih (2013 : 100) dalam Martha Novitasari (2016 : 23) mengatakan bahwa penulisan teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan penulisan teks eksposisi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan dahulu topik atau gagasan utamanya.
- 2) Susunlan kerangka paragraf berdasarkan gagasan utamanya
- 3) Kumpulkanlah sejumlah fakta, informasi serta berbagai pengetahuan lainnya dengan cara-cara berikut:
  - a) Mengadakan pengamatan lapangan;
  - b) Melakukan wawancara dengan narasumber, dan
  - c) Membaca buku, majalah, surat kabar atau internet
- 4) Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksplanasi.
- 5) Lakukanlah penyuntingan dengan memperhatikan kelogisan dan keruntutan isi, keefektifan kalimat, ketepatan pemilihan kata dan ejaannya.

#### **4. Hakekat Teknik Storyboard**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang : 1) pengertian teknik *storyboard*, 2) Langkah-langkah Menggunakan Teknik *Storyboard*, dan 3) teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

##### **a. Pengertian Teknik *Storyboard***

Menurut Dhimas (2013 : 11) teknik *storyboard* secara umum merupakan gambar sketsa yang dibuat pada panel-panel berbentuk segi



empat, yang disusun secara berurutan dan saling berkelanjutan membentuk sebuah alur cerita. Dengan kata lain, *storyboard* merupakan cerita yang divisualkan melalui media gambar sketsa.

Kemudian menurut Wiesendanger (2001) dalam Nur Setya Pamuji Asih (2014 : 24) Teknik *storyboard* ialah kegiatan saat sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (uraian yang detil), prediksi ataupun perkiraan, penumbuhan gagasan, serta pengurutan. Perihal ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan keahlian menulis yang dimulai dengan membuat kerangka yang berupa gambar dan setelah itu dikembangkan menjadi suatu paragraf sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh.

#### **b. Langkah-langkah Menggunakan Teknik *Storyboard***

Teknik *storyboard* ini melibatkan membaca, menulis, dan mengilustrasikan. Hal ini efektif karena memotivasi penulis dan pembaca pemula. Langkah yang digunakan dalam teknik *storyboard* menurut Wiesendanger (2001) dalam Nur Setya Pamuji Asih (2014 : 25) adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa membagikan selembar kertas menjadi 6-8 kotak/bagian.
- 2) Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- 3) Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka.

- 4) Siswa memeriksa urutannya, lalu mengoreksi draf pertama yang mereka buat.
- 5) Siswa menambahkan kata-kata pada gambar mereka dan membuat kerangka finalnya atau menyelesaikan karyanya.
- 6) Siswa diperbolehkan untuk memajang karyanya tersebut atau mempublikasikannya.
- 7) Siswa menyampaikan cerita mereka kepada teman-teman yang lain.

Langkah-langkah teknik *storyboard* di atas dilakukan sebuah modifikasi untuk memudahkan siswa dalam memahami langkah tersebut. Langkah-langkah teknik *storyboard* setelah dimodifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa membagi selembar kertas menjadi beberapa bagian.
- 2) Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- 3) Siswa mengembangkan idenya dengan mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai.
- 4) Siswa memeriksa urutan cerita, lalu mengoreksi draf pertama yang mereka buat.
- 5) Siswa menambahkan kata-kata pada gambar mereka dan membuat kerangka finalnya.
- 6) Siswa mengubah kata-kata pada setiap gambar menjadi sebuah teks cerita.

7) siswa dapat membagi cerita dengan siswa lain.

Keunggulan teknik *storyboard* adalah penggunaan gambar dalam proses menulis teks eksplanasi, berbeda dengan kerangka karangan yang umum digunakan. Menggambar dapat menambah kreativitas siswa dalam mengembangkan ide. Karena gambar merupakan perangkat pembelajaran yang sangat menarik minat belajar siswa. Selain itu, teknik *storyboard* juga dapat memudahkan siswa dalam menentukan cerita tanpa keluar dari ide utamanya.

### c. Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Teknik *storyboard* dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan kegiatan membuat kerangka yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh.

Langkah yang digunakan dalam teknik *storyboard* adalah siswa diminta menyediakan selembar kertas kemudian kertas tersebut dibagi menjadi beberapa bagian. Selanjutnya, siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut. Setelah itu, siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan cerita mereka.

Setelah semua bagian diberi gambar, siswa kemudian melakukan koreksi memeriksa urutan cerita, lalu mengoreksi draf pertama yang mereka buat. Kemudian siswa menambahkan kata-kata pada gambar

mereka dan membuat kerangka finalnya. Setelah itu siswa mengubah kata-kata pada setiap gambar menjadi sebuah teks cerita. Setelah siswa selesai membuat teks eksplanasi, siswa dapat berbagi cerita dengan siswa lain.

Dengan demikian, teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada dasarnya ialah memberi ruang atau tempat bagi siswa untuk mengembangkan cerita melalui gambar yang mereka buat secara berurutan dan memindahkannya ke dalam bentuk tulisan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Pembelajaran menulis teks eksplanasi akan berjalan efektif jika pembelajaran tersebut didukung oleh guru, siswa, bahan ajar, sarana dan prasarana, serta teknik yang digunakan. Namun dalam kenyataannya ditemukan permasalahan yaitu bahan ajar yang khusus digunakan sebagai pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan teknik tertentu masih sangat terbatas sehingga pembelajaran menulis teks eksplanasi kurang efektif.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan modul pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis teknik *storyboard* siswa kelas XI SMA.

## **C. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Setya Pamuji Asih tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul *Kefektifan Teknik Storyboard Terhadap*

*Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman.* Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman. Hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *storyboard* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa teknik *storyboard*. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik *storyboard* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman. Hasil penelitian diatas relevan dengan penelitian yang akan Penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan teknik *storyboard*.

2. Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tyas Dwijayanti tahun 2012. Penelitian berjudul *Keefektifan Teknik Storyboard Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Kemranjen Banyumas.* Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis narasi yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi. Hasil

uji-t menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *storyboard* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi tanpa teknik *storyboard*. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik *storyboard* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Hasil penelitian diatas relevan dengan penelitian yang akan Penulis teliti yaitu relevansinya terletak pada keterampilan yang diteliti dan juga teknik yang digunakan pada penelitian tersebut.

3. Ismi Aulia Rizki Hutasuhut (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan*. Penelitian ini mengikuti desain pengembangan R&D (Research and Deploment) yang merujuk pada model Borg and Gall. Proses pengembangan bahan ajar dilakukan dengan tiga tahapan yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk dan uji coba. Selain itu berdasarkan analisis kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan Ismi Aulia Rizki Hutasuhut proses pengembangan diperoleh data 100% guru dan siswa membutuhkan bahan ajar lain dalam pembelajaran teks eksplanasi, pengembangan produk dilakukan oleh validasi ahli dan materi. Bahan ajar dinyatakan efektif untuk digunakan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuandengan rata-rata hasil belajar pretes 60,63 dan protes 80.94. hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahan ajar tersebut layak, mudah dan efektif pada pembelajaran. Hasil penelitian diatas relevan

dengan penelitian yang akan Penulis teliti yaitu relevansinya terletak pada keterampilan yang diteliti pada penelitian tersebut.

4. Penelitian yang relevan terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh FX. Dalu Pradhah Prasaja tahun 2016 dalam skripsinya *Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard Untuk Siswa SMA/MA Kelas XI*. Penelitian ini mengikuti desain pengembangan R&D (Research and Deploment) yang diperkenalkan oleh Borg and Gall (1987) yang disederhanakan menjadi lima tahapan, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji validasi, revisi produk, dan uji coba produk. Selain itu data yang diperoleh pada skripsi yang dilakukan oleh FX. Dalu Pradhah Prasaja yaitu dari telaah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara, penyebaran angket/kuesioner, validasi produk dan uji coba terbatas siswa. Penelitian diatas sama-sama menggunakan desain pengembangan yang diperkenalkan oleh Borg and Gall (1989) dan teknik yang digunakan. Yang membedakannya adalah terletak pada keterampilan yang digunakan.